

Peningkatan Kesadaran Kesehatan Kulit pada Remaja di Panti Asuhan Pondok Kasih Agape

Increasing Awareness of Skin Health among Adolescents at the Pondok Kasih Agape Orphanage

Sukmawati Tansil Tan^{1*}, Alexander Halin Santoso², Giovanni Sebastian Yogie³, Hans Sugiarto⁴, Alicia Sarijuwita⁵

¹Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara

²Bagian Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara

³Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara

⁴⁻⁵Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara

Alamat: Jl. Letjen S. Parman No.1, RT.6/RW.16, Tomang, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11440

Korespondensi penulis: sukmawati@fk.untar.ac.id

Article History:

Received: 12 September 2023

Revised: 20 Oktober 2023

Accepted: 26 November 2023

Keywords: Education, Screening, Skin Health, Adolescent.

Abstract: Skin disease in adolescents is a disease that can affect the quality of life in adolescents, both skin diseases caused by infection and non-infection. This activity is an education and skin health screening conducted on teenagers at the Pondok Kasih Agape Orphanage. Efforts to increase awareness of skin health in adolescents are a form of prevention of skin diseases and in an effort to reduce the incidence of various skin diseases in adolescents through skin health education and screening. Hoped that through this activity, teenagers' awareness of the importance of healthy skin can increase and those who experience disorders can receive therapy immediately, thereby stopping the course of the disease, preventing transmission, and preventing it from recurring.

Abstrak.

Penyakit kulit pada remaja merupakan suatu penyakit yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pada remaja, baik penyakit kulit yang disebabkan oleh infeksi maupun bukan infeksi. Kegiatan ini merupakan edukasi dan skrining kesehatan kulit yang dilakukan pada remaja di Panti Asuhan Pondok Kasih Agape. Upaya dalam meningkatkan kesadaran kesehatan kulit pada remaja merupakan bentuk pencegahan terhadap penyakit kulit dan dalam upaya menurunkan kejadian berbagai penyakit kulit pada remaja melalui penyuluhan dan penapisan kesehatan kulit. Diharapkan melalui kegiatan ini, kesadaran remaja terhadap pentingnya kesehatan kulit dapat meningkat dan bagi yang mengalami kelainan dapat segera dilakukan terapi, sehingga menghentikan perjalanan penyakit, mencegah penularan, dan mencegah agar tidak berulang.

Kata kunci: Edukasi, Skrining, Kesehatan Kulit, Remaja.

LATAR BELAKANG

Penyakit kulit pada remaja dapat menyebabkan gangguan pada kualitas hidup. Berbagai aspek psikologis dan lingkungan dapat mempengaruhi kualitas hidup pada remaja dan masalah psikologi yang berdampak terhadap munculnya gangguan kepercayaan diri, merasa tersingkir, gangguan regulasi emosi, depresi, kecemasan, perundungan, hingga bunuh diri. (Kelly et al., 2021)

Beberapa jenis penyakit kulit yang cukup sering dilaporkan pada remaja seperti acne vulgaris, dermatitis atopik/*eczema*, pedikulosis, skabies, dermatitis kontak, tinea, dan iktiosis vulgaris. Selain kelainan pada kulit, beberapa kelainan pada rambut, kulit kepala, dan kuku dilaporkan seperti pada dermatitis seboroik, alopesia, dan onkomikosis. (Gurram, 2021; Tuncel & Erbagci, 2005)

Penyebab dari kelainan kulit pada remaja cukup beragam. Penyakit kulit dapat ditimbulkan secara genetik atau dipengaruhi oleh perubahan hormonal yang terjadi pada remaja saat mengalami pubertas. Selain itu, kurangnya pola hidup bersih, gaya hidup (merokok, nutrisi yang tidak seimbang) dan pengaruh kondisi lingkungan berperan penting sebagai penyebab berbagai jenis infeksi kulit pada remaja. (Henshaw & Olasode, 2020; Kutlu et al., 2023)

Dalam mengupayakan kesehatan kulit pada remaja, perlu dilakukan penapisan dan edukasi terkait kesehatan kulit, agar melalui kegiatan tersebut dapat mengetahui kelainan kulit pada remaja dan dapat diarahkan untuk tatalaksana yang tepat. Diwaktu yang sama, edukasi diberikan sebagai upaya pencegahan penyakit kulit bagi yang sehat dan supaya tidak mengalami masalah kulit serupa atau lainnya dikemudian hari bagi yang terkena. (McRae et al., 2023)

KAJIAN TEORITIS

Kulit merupakan suatu organ terbesar pada tubuh manusia yang berfungsi sebagai pelindung dari berbagai substansi eksternal seperti patogen, zat kimia, sinar ultraviolet, dan menjaga agar cairan tubuh tidak keluar berlebihan. Pendidikan kesehatan adalah pendekatan biopsikososial yang bertujuan untuk promosi kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Skrining kesehatan merupakan upaya yang dilakukan pada populasi tanpa gejala/asimtomatik untuk menilai kemungkinan mereka terkena penyakit tertentu. (Givler & Givler, 2023; Lopez-Ojeda et al., 2023; Rizvi, 2022; Tan, Ernawati, et al., 2023; Tan, Santoso, et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Metode PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) pada kegiatan skrining kesehatan kulit pada remaja di Panti Asuhan Pondok Kasih Agape sebagai berikut:

1. *Plan* (Perencanaan)

- Menentukan Tujuan: Tujuan utama adalah melakukan edukasi dan skrining kesehatan kulit untuk mengidentifikasi masalah kulit umum pada remaja, seperti jerawat, eksim, atau infeksi kulit, dan menyediakan rekomendasi perawatan awal.
- Pengembangan Protokol Skrining: Menyusun protokol skrining yang melibatkan pemeriksaan visual kulit, pengambilan riwayat kesehatan kulit, dan mungkin penggunaan alat sederhana untuk menilai kondisi kulit.
- Menentukan masalah, materi dan masalah yang disampaikan, dan metode penyampaian materi yang digunakan pada edukasi seperti ceramah interaktif dengan media visual berupa *slide*.
- Pelatihan Tim Edukasi dan Skrining: Merekrut dan melatih tenaga kesehatan atau relawan yang kompeten dalam melakukan edukasi dan skrining kulit, termasuk cara berkomunikasi dengan remaja tentang masalah kesehatan kulit.

2. *Do* (Pelaksanaan)

- Pelaksanaan Skrining Kulit: Melakukan skrining pada remaja di panti asuhan, mencatat temuan, dan memberikan konseling singkat tentang perawatan kulit.
- Edukasi Kesehatan Kulit: Memberikan informasi tentang perawatan kulit dasar, pencegahan masalah kulit, dan pentingnya kebersihan pribadi.
- Pengidentifikasian Kasus yang Memerlukan Tindak Lanjut: Mencatat remaja yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut atau rujukan ke profesional kesehatan kulit.

3. *Check* (Pengecekan)

- Evaluasi Kegiatan Edukasi: Mengevaluasi materi yang disampaikan, cara penyampaian, dan metode yang digunakan, serta efektivitas penyampaian materi melalui proses tanya jawab dan diskusi.

- Evaluasi Kegiatan Skrining: Mengevaluasi proses skrining, termasuk efektivitas komunikasi dengan remaja, keakuratan penemuan, dan respons remaja terhadap edukasi.
- Analisis Data: Menganalisis data dari skrining untuk menilai tren masalah kulit umum di kalangan remaja di panti asuhan dan efektivitas pendekatan edukasi.

4. *Act* (Tindakan)

- Perbaikan dan Penyesuaian Program: Membuat perbaikan pada protokol edukasi dan skrining, metode komunikasi, atau materi edukasi berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik.
- Rencana Tindak Lanjut: Menyusun rencana untuk remaja yang memerlukan perawatan lanjutan, termasuk rujukan ke spesialis kulit jika diperlukan, dan merencanakan sesi skrining berkala untuk memantau dan mendukung kesehatan kulit remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Pondok Kasih Agape. Kegiatan ini berupa edukasi dan pemeriksaan kesehatan kulit pada remaja. (Gambar 1)



Gambar 1. Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Kulit di Panti Asuhan Pondok Kasih Agape

Dalam upaya mencegah terjadinya penyakit kulit pada remaja, terdapat beberapa Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan. Pencegahan primer melalui penyuluhan dan penapisan serta memberikan terapi yang sesuai. Pencegahan sekunder dan tersier membatasi progresivitas penyakit dan mencegah agar tidak mengalami perburukan. (The Australian Healthy Skin Consortium, 2018)

Penyakit kulit yang umum pada remaja yaitu jerawat atau akne vulgaris merupakan suatu penyakit kulit pada pilosebacea yang disebabkan oleh multifaktor seperti peradangan, mikrokomedo, keratinisasi folikel, dan infeksi *Cutibacterium acnes*. (Elizabeth et al., 2021; Sari et al., 2023; Sukmawati et al., 2022) Hormon androgen dan *insulin-like growth factor-1* (IGF-1) berperan dalam pembentukan droplets lipid. Hormon androgen juga memicu proliferasi dan diferensiasi sebosit, sehingga lebih banyak sebum yang dihasilkan dan mengganggu fungsi barier folikel, yang selanjutnya memicu komedo. Selanjutnya, kolonisasi *C.acnes* menjadi semakin berkembang dan mencetuskan infeksi. (Cruz et al., 2023)

Beberapa upaya perbaikan gaya hidup yang dapat dilakukan pada akne vulgaris yaitu dengan rutin mencuci muka dengan sabun atau *scrub* secara perlahan, tidak memecahkan lesi sendiri atau menggosok wajah dengan keras, hindari mengonsumsi makanan dengan indeks glikemik tinggi, dan stres. (Maleki & Khalid, 2018; Sari et al., 2023; Sutaria et al., 2023)

Dermatitis atopik atau *eczema* merupakan suatu inflamasi kronik pada kulit yang ditandai dengan pruritus, kering, dan goresan. Walaupun penyebab dermatitis atopik ini tidak diketahui secara pasti, namun gangguan barier, gangguan imunitas dan genetik diyakini berperan dalam terjadinya dermatitis atopik. Upaya yang dilakukan yaitu dengan mengurangi proses inflamasi dan mencegah infeksi yang terjadi melalui pemberian *moisturizer* dan berbagai agen imunosupresi. (Gür Çetinkaya & Murat Şahiner, 2019; Kim et al., 2019)

Perubahan gaya hidup yang dapat dilakukan pada dermatitis atopik adalah dengan mengurangi konsumsi minum beralkohol, merokok, meningkatkan asupan serat, kualitas dan kuantitas tidur yang baik, menjaga status gizi agar tetap baik, mengonsumsi makanan yang bebas gluten, dan asupan tinggi omega 3 dan 6. (Sawada et al., 2021)

Berbagai jenis infeksi pada kulit yang umum terjadi pada remaja seperti tinea, impetigo, skabies, dan infeksi jamur. Dalam upaya mencegah terjadinya berbagai infeksi kulit tersebut, beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu menjaga kebersihan diri dengan rutin mencuci tangan dan tubuh dengan sabun, membersihkan tempat tidur dan sprei serta menjemur dibawah sinar

matahari, menghindari bertukar sisir, pakaian dan alas kaki dengan orang lain. (Kovitwanichkanont & Chong, 2019; May et al., 2019)

Upaya pencegahan penyakit kulit merupakan hal yang penting dilakukan. Selain memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, kebiasaan dan praktik sehari-hari untuk mengurangi kejadian berbagai penyakit kulit dalam komunitas, namun perlu dilakukan penapisan dan diagnosis awal agar dapat diarahkan untuk diterapi segera, sehingga dapat menghentikan perkembangan penyakit dan mempertahankan kesehatan kulit. (McRae et al., 2023; Mullane et al., 2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

Upaya dalam meningkatkan kesadaran kesehatan kulit pada remaja merupakan bentuk pencegahan terhadap penyakit kulit dan dalam upaya menurunkan kejadian berbagai penyakit kulit pada remaja melalui penyuluhan dan penapisan kesehatan kulit. Diharapkan melalui kegiatan ini, kesadaran remaja terhadap pentingnya kesehatan kulit dapat meningkat dan bagi yang mengalami kelainan dapat segera dilakukan terapi, sehingga menghentikan perjalanan penyakit, mencegah penularan, dan tidak berulang.

DAFTAR REFERENSI

- Cruz, S., Vecerek, N., & Elbuluk, N. (2023). Targeting Inflammation in Acne: Current Treatments and Future Prospects. *American Journal of Clinical Dermatology*, 24(5), 681–694. <https://doi.org/10.1007/s40257-023-00789-1>
- Elizabeth, J., Tan, S. T., Angelika, M., Firmansyah, Y., Sylvana, Y., & Novendy, N. (2021). Penurunan Derajat Akne Vulgaris Setelah Penggunaan Kombinasi Krim Anti Akne Di Jakarta Barat. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v5i1.6625>
- Givler, D. N., & Givler, A. (2023). Health Screening. In *StatPearls*. <https://doi.org/28613785>
- Gür Çetinkaya, P., & Murat Şahiner, Ü. (2019). Childhood atopic dermatitis: current developments, treatment approaches, and future expectations. *Turkish Journal Of Medical Sciences*, 49(4), 963–984. <https://doi.org/10.3906/sag-1810-105>
- Gurram, D. D. (2021). Prevalence of skin disease among adolescent girls and their impact on quality of life. *Pediatric Review: International Journal of Pediatric Research*, 8(2), 116–120. <https://doi.org/10.17511/ijpr.2021.i02.08>
- Henshaw, E. B., & Olasode, O. A. (2020). Prevalence of skin infections, infestations, and papular urticaria among adolescents in secondary schools in Calabar, Nigeria. *Ghana Medical Journal*, 53(4), 287. <https://doi.org/10.4314/gmj.v53i4.6>
- Kelly, K. A., Balogh, E. A., Kaplan, S. G., & Feldman, S. R. (2021). Skin Disease in Children: Effects on Quality of Life, Stigmatization, Bullying, and Suicide Risk in Pediatric Acne,

- Atopic Dermatitis, and Psoriasis Patients. *Children*, 8(11), 1057. <https://doi.org/10.3390/children8111057>
- Kim, J., Kim, B. E., & Leung, D. Y. M. (2019). Pathophysiology of atopic dermatitis: Clinical implications. *Allergy and Asthma Proceedings*, 40(2), 84–92. <https://doi.org/10.2500/aap.2019.40.4202>
- Kovitwanichkanont, T., & Chong, A. (2019). Superficial fungal infections. *Australian Journal of General Practice*, 48(10), 706–711. <https://doi.org/10.31128/AJGP-05-19-4930>
- Kutlu, Ö., Karadağ, A. S., & Wollina, U. (2023). Adult acne versus adolescent acne: a narrative review with a focus on epidemiology to treatment. *Anais Brasileiros de Dermatologia*, 98(1), 75–83. <https://doi.org/10.1016/j.abd.2022.01.006>
- Lopez-Ojeda, W., Pandey, A., Alhajj, M., & Oakley, A. M. (2023). Anatomy, Skin (Integument). In *StatPearls*.
- Maleki, A., & Khalid, N. (2018). Exploring the relationship between stress and acne: a medical student's perspective. *Clinical, Cosmetic and Investigational Dermatology, Volume 11*, 173–174. <https://doi.org/10.2147/CCID.S160985>
- May, P. J., Tong, S. Y. C., Steer, A. C., Currie, B. J., Andrews, R. M., Carapetis, J. R., & Bowen, A. C. (2019). Treatment, prevention and public health management of impetigo, scabies, crusted scabies and fungal skin infections in endemic populations: a systematic review. *Tropical Medicine & International Health*, 24(3), 280–293. <https://doi.org/10.1111/tmi.13198>
- McRae, T., Leaversuch, F., Sibosado, S., Coffin, J., Carapetis, J. R., Walker, R., & Bowen, A. C. (2023). Culturally supported health promotion to See, Treat, Prevent (SToP) skin infections in Aboriginal children living in the Kimberley region of Western Australia: a qualitative analysis. *The Lancet Regional Health - Western Pacific*, 35, 100757. <https://doi.org/10.1016/j.lanwpc.2023.100757>
- Mullane, M. J., Barnett, T. C., Cannon, J. W., Carapetis, J. R., Christophers, R., Coffin, J., Jones, M. A., Marsh, J. A., Mc Loughlin, F., O'Donnell, V., Pavlos, R., Smith, B., Steer, A. C., Tong, S. Y. C., Walker, R., & Bowen, A. C. (2019). SToP (See, Treat, Prevent) skin sores and scabies trial: study protocol for a cluster randomised, stepped-wedge trial for skin disease control in remote Western Australia. *BMJ Open*, 9(9), e030635. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-030635>
- Rizvi, D. (2022). Health education and global health: Practices, applications, and future research. *Journal of Education and Health Promotion*, 11(1), 262. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_218_22
- Sari, A. R., Ramadhanty, P. K., Anggraeni, N., & Firmansyah, Y. (2023). Medicor : Journal of Health Informatics and Health Policy. *Medicor: Journal Of Health Informatics and Health Policy*, 1(1), 25–30. <https://journal.idscipub.com/medicor/article/view/42/118>
- Sawada, Y., Saito-Sasaki, N., Mashima, E., & Nakamura, M. (2021). Daily Lifestyle and Inflammatory Skin Diseases. *International Journal of Molecular Sciences*, 22(10), 5204. <https://doi.org/10.3390/ijms22105204>
- Sukmawati, O., Tan, T., Firmansyah, Y., Elizabeth, J., & Angelika, M. (2022). Tingkatkan Kepercayaan Diri Remaja Dengan Mengontrol Acne. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(5), 723–730. <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- Sutaria, A. H., Masood, S., Saleh, H. M., & Schlessinger, J. (2023). Acne Vulgaris. In

StatPearls.

- Tan, S. T., Ernawati, E., Santoso, A. H., Tamaro, A., & Satyanegara, W. G. (2023). Community Service Activities – Education And Screening For Damage Of Facial Skin Hydration Caused By Sun Exposure In Adolescent Boys. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(2), 120–130.
- Tan, S. T., Santoso, A. H., Ernawati, E., Kurniawan, J., & Noviantri, J. S. (2023). Community Service Activities – Education And Skin Hydration Screening For Productive Age Group. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 6–15.
- The Australian Healthy Skin Consortium. (2018). *National Healthy Skin Guideline for the Prevention, Treatment and Public Health Control of Impetigo, Scabies, Crusted Scabies and Tinea for Indigenous Populations and Communities in Australia (1st edition)* (Vol. 1, Issue 1).
- Tuncel, A. A., & Erbagci, Z. (2005). Prevalence of Skin Diseases among Male Adolescent and Post-Adolescent Boarding School Students in Turkey. *The Journal of Dermatology*, 32(7), 557–564. <https://doi.org/10.1111/j.1346-8138.2005.tb00798.x>